



JURNAL LOCOMOTOR ILMU KEOLAHRAGAAN

VOLUME VIII NOMOR 9 OKTOBER 2021

p-ISSN: 2443-3993, e-ISSN : 28279026

locomotor.untan.ac.id



**HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI
MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA SISWA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 005 PANGKALAN KEC. SERASAN KAB
NATUNA**

Asmadi S.Pd

asmadisrn@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran servis bawah merupakan proses pembelajaran yang masuk didalam kurikulum dalam rangka perkembangan motorik peserta didik dalam hal ini permainan bola besar di Hasil belajar passing bawah permainan bola voli melalui model kooperatif learning pada siswa kelas v 005 Pangkalan Kec. Serasan Kab Natuna tmasih tergong belum yang belum faham pada saat melakukan pola gerak teknik dasar passing bola voli serta tidak mampu melakukan pola gerak secara betul dan berkelanjutan pada saat pembelajaran servis bawah bola voli dengan adanya model kooperatif peseta didik lebih efektif dan mampu melakukan secara baik guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih kualitas Metode dan bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas olahraga dari subyek 15 peserta didik pada saat melakukan pembelajaran siklus I dimana peserta didik baru tuntas 9 peserta didik dengan persentasi 60% dan di lanjutkan siklus II lulus 100 % dengan jumlah 15 peserta didik

Kata Kunci: Hasil Belajar servis Bawah, Kooperatif Learning

PENDAHULUAN

Bola voli di sdn 005 Pangkalan Kec. Serasan Kab Natuna sangat di minati dan di gemari oleh semua peserata didik dalam Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi secara alami dan yang ada di dalam dirinya. Pendidikan dilaksanakan pada jalur formal dan informal serta memiliki jenjang yang dimulai dari tingkat dasar sampai ketingkat pendidikan perguruan tinggi dimana setiap pembelajaran yang berhubungan dengan bergerak sudah di berikan sejak dini yang ada di kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani

Peserata didik dalam Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. , Sebagai mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Jasmani wajib diberikan pada peserta didik.

Pendidikan jasmani memberikan pengajaran berbagai macam cabang olahraga salah satu diantaranya adalah bola voli. Bola voli menjadi materi ajar yang harus diajarkan kepada peserta didik karena termasuk dalam materi yang ditetapkan baik dari apa yang di sampaikan oleh guru ke peserata didik

Muhajir (2004: 34). Permainan bolavoli tidak lagi hanya sebagai olahraga rekreasi, akan tetapi telah berkembang menjadi bagian dari olahraga pendidikan dan olahraga prestasi, Untuk mencapai prestasi bermain bolavoli, peserta didik disekolah diajarkan keterampilan bermain bolavoli yang terdiri dari service, passing, umpan, smash dan block. Hal tersebut memerlukan media pembelajaran yang baik, sikap sabar, tekun, berani dan konsentrasi yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama. Oleh karena itu peran guru dituntut untuk menerapkan media pembelajaran yang efektif yang didukung oleh alat pembelajaran yang dimodifikasi agar dapat menunjang proses pembelajaran bolavoli. Peserta didik pada saat belajar passing bawah bola masih pada belum tahu gimana tata cara yang lebih tepat pada saat pembelajaran bola voli passing bawah masih mengalami beberapa kesulitan diantaranya belum tahu secara pasti bagaimana teknik yang sebenarnya., model yang di berikan belum sesuai dimana guru belum

mampu menyampaikan konsep yang sudah di siapkan dan membuat peserta didik memiliki ketergantungan materi yang tepat dari guru.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah passing. Teknik dasar passing sendiri ada beberapa macam, yaitu *servis* bawah, dan *servis* atas. Penguasaan teknik *servis* ini sangat penting, karena jika terjadi kesalahan dalam melakukannya maka merugikan regu sendiri dimana tim lawan akan mendapat angka sesuai dengan sistem *rallypoint* yang berlaku sekarang. Untuk menghindari kesalahan tersebut perlu dikuasai teknik dasarnya terlebih dahulu, Teknik dasar yang diajarkan kepada peserta didik dalam melakukan *passing* adalah passing bawah, karena *passing* bawah merupakan passing yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan.

Menurut Dieter Beutelstahl (2009:10) bahwa pemain dalam melakukan *servis* bawah sikap awal kaki dibuka sedikit lebih lebar dari bahu. lutut ditekuk berat badan bertumpu pada kaki bawah, saat menerima bola pemain mendekatkan kedua lengan sehingga saling bersebelahan tangan harus lurus saat menerima bola, tahap akhir pemain membiarkan kedua lengannya terus melaju mengikuti ayunan lengan itu sendiri”. *Servis* ini merupakan *servis* yang paling sering dipakai, karena passing ini merupakan passing yang paling mudah, terutama bagi para siswa sekolah dasar Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum berjalan sebagai mana mestinya. Peserta didik masih belum menguasai teknik dasar passing permainan bola voli di buktikan masih banyak pada saat passing bola tidak berjalan dengan baik, dengan baik seperti gerak mengayun tangan, pada saat perkenaan bola. Sekolah dalam hal ini guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan harus mampu menanggulangi semua itu, maka diperlukan upaya-upaya perbaikan dalam proses pembelajaran Seperti guru harus dapat menguasai materi pelajaran, pemilihan untuk memulihkan sebuah model , metode dan gaya mengajar yang tepat serta pengadaan dan penggunaan media yang memenuhi syarat.,

Pada saat proses pembelajaran seorang guru diharapkan dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa secara maksimal begitu juga sebaliknya, hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan manager sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran di kelas V 005 Pangkalan Kec. Serasan Kab Natuna yang diberikan pada siswa melalui Strategi pembelajarannya sangat kompleks karena harus disesuaikan dengan perkembangan anak yang selalu berkembang dan tumbuh. Memperhatikan jumlah materi pokok bahasan yang termuat dalam kurikulum yang tertuang dalam

silabus pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta sasaran dan tujuan yang hendak dicapai untuk setiap pokok bahasannya, diketahui adanya ketidakseimbangan waktu yang tersedia dengan materi yang harus diberikan pada setiap semesternya. Dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli di sdn 005 Pangkalan Kec. Serasan Kab Natuna barat mencapai hasil yang diharapkan, ini disebabkan karena sikap dan teknik melakukannya masih banyak kesalahan, terkadang siswa tidak berani melakukan passing bawah karena kurangnya percaya diri, merasa takut passing bawahnya tidak sempurna.

Hal ini disebabkan tingkat penguasaan gerak yang dimiliki oleh siswa relatif rendah, siswa mengalami kejenuhan dalam belajar karena metode yang digunakan lebih banyak berpusat pada guru, serta penggunaan bola voli yang tidak ideal dengan jumlah siswa dikarenakan hanya berjumlah tiga buah bola voli, kondisi bola juga sudah tidak layak pakai menyebabkan siswa hanya mengulangi passing sedikit sekali proses pembelajaran passing bawah melalui model kooperatif learning mengajarkan permainan bola voli mini pada materi passing bawah agar dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dari pendidikan keseluruhan, karena pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai pokok dari proses pembelajaran. secara psikologis pendidikan yang menggunakan fisik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik dengan demikian pendidikan sangatlah penting dan wajib diberikan dari guru ke peserta didik.

Pendidikan jasmani dan olah raga meningkatkan disiplin, ketrampilan berkomunikasi, kerja sama, kecerdasan dan kreativitas, kepribadian yang sehat, moral dan etika, kepemimpinan dan pengembangan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani akan sangat melengkapi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran, karena pembelajaran pendidikan berlangsung di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh bidang dinding hanya gerak yang dapat dilakukan.

Pengertian service menurut Chaffey (2008;34) adalah suatu aktivitas atau manfaat yang tidak memiliki wujud dan dapat diserahkan kepada orang lain yang bertindak sebagai customer dan tidak bersifat kepemilikan. Pengertian service menurut Kotler (2009;42) yaitu suatu tindakan, jasa, maupun kinerja yang ditawarkan kepada orang lain dan tidak memiliki wujud apapun serta tidak menimbulkan kepemilikan. Menurut beberapa pengertian para ahli yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari pengertian service yaitu seluruh tindakan, kinerja, manfaat ataupun aktivitas yang dapat diserahkan melalui satu pihak ke pihak lainnya, yang memiliki sifat dasar tidak berwujud dan tidak menimbulkan kepemilikan apapun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2000: 86) “sumber belajar untuk tujuan pengajaran yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar”. Kriteria ini paling umum dipakai oleh guru dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi berbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis. Pendidikan jasmani pada intinya adalah belajar bergerak yang dilakukan secara benar pada guru yang memang ahlinya, keteraturan pembelajaran pendidikan jasmani telah disusun oleh beberapa ahli pendidikan jasmani hal ini dikuatkan dengan pernyataan Nana Sudjana sebagai berikut: Belajar keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan badan sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan relative teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar. Jadi pendidikan jasmani ternyata memiliki dampak dan pengaruh yang luas bagi proses pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani jika pembelajarannya telah berjalan dengan benar, hal ini seperti yang dinyatakan

Karena pukulan servis berperan besar atas terjadinya perolehan poin maka pukulan servis harus: 1). Meyakinkan, 2). Terarah, 3). Keras, dan 4). Menyulitkan lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 20). Saat ini banyak diketahui bahwa para atlet bolavoli sering menggunakan servis tangan atas, dengan salah satu alasan karena servis atas lebih sulit untuk diterima oleh lawan dibandingkan dengan servis bawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuril Ahmadi, (2007: 21) bahwa “Kelebihan servis atas adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak pada satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur

Menurut Syarifuddin (2000: 56) tentang pendidikan jasmani “Pensisikan jasmani adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu perkembangan organik, perkembangan neuromuskuleServe atau *service* (sajian)

- a. *Servis*
- b. *Passing*
- c. *Spike (smash)*
- d. *Block* (bendungan)

Cooperative Learning mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. (Rusman, 2011: 202), Lebih lanjut Ethin Solihatin dan Raharjo, (2007: 4-5) menjelaskan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu “*getting better together*” atau “*raihlah yang lebih baik secara bersama-sama*, Keunggulan yang dijelaskan oleh Isjoni (2010: 23-24), dilihat dari berbagai aspek siswa meliputi: “1) Memberi kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan satu pandangan kelompok; 2) memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setiakawan dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelasnya; 3) memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis; 4) memungkinkan siswa memiliki motivasi yang tinggi, peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan,

menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar, mengurangi tingkah laku yang kurang baik serta membantu menghargai pokok pikiran orang lain”

METODE PENELITIAN

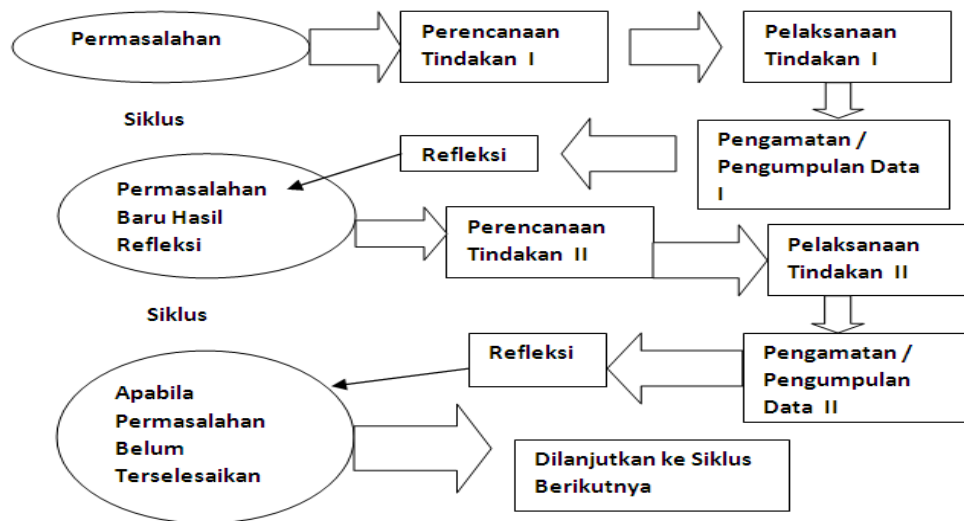
Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “PTK istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) yang artinya sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah PTK memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah CAR. Ada tiga hal terpenting dalam PTK yakni:

1. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi,
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran setiap siklusnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut. Melalui pengamatan penulis sebagai guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan kurangnya meningkatnya siswa terhadap passing bola voli melalui kooperatif learning.

Gambar 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Ari Kunto, Suhardjono, dan Supardi (2012)

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada tahap pra siklus yang telah di laksanakan di pembelajaran sdn 005 Pangkalan Kec. Serasan Kab Natuna terdapat tingkat ketuntasan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	2	13 %	TUNTAS
B	80-89	2	13 %	TUNTAS
C	75-79	5	33%	TUNTAS
D	<75	6	40 %	TIDAK TUNTAS

Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 15 dengan hasil penelitian siklus I terdapat peserta didik berjumlah 9 dengan persentasi 60 % dengan maka di lanjutkan ke tahap siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	4	26 %	TUNTAS
B	80-89	4	26 %	TUNTAS
C	75-79	7	46 %	TUNTAS
D	<75	0	0 %	TIDAK TUNTAS

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus II lulus 100 % pada dasarnya permainan bola voli dengan mudah dan tekun peserta didik sangat antusias dan mampu melkauan dengan baik

Ahmadi (2007: 20) permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oeh setiap orang. Sebab, dalam permainan voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Salah satu faktor penting yang mendukung dalam permainan bola voli adalah kondisi fisik seorang pemain, Passing adalah upaya pemain bola voli dalam menerima bola dengan menggunakan gaya atau teknik tertentu. Fungsinya untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari lawan atau teman beregu yang dipergunakan untuk menyerang dan memegang inisiatif pertandingan. Pelaksanaan passing secara umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu passing bawah dan passing atas, Lestari (2008: 175) menyatakan bahwa passing atas merupakan pukulan passing yang dilakukan pemain dengan menyentuh bola menggunakan kedua tangan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi. (2007). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2007, Panduan Olahraga Bola Voli. Surakarta: Era Pustaka Utama
- Alma Puji, Lestari. 2008. Analisis Usahatani Stroberi (Studi Kasus: Desa Korpri Kec. Berastagi Kab . Karo). Fakultas Pertanian USU.
- Bahri,Syaipul Djamarah dan Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar .Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaffey, D & & Smith, PR. (2008). Besik ball voli: ButterworthHeinemann
- Kotler, Philip (2009), Manajemen permainan bola voli . Indeks, Jakarta
- M.Meriyanto. (1995). Permainan Dasar II Bola Voli. Jakarta: Depdikbud.
- Nawawi, Hadari. (1990). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- PP PBVSI. (1995). Jenis – Jenis Permainan Bola Voli. Jakarta: PP PBVSI.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2000). Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo..

Syarifuddin. (2000). Kunci Sukses Pengembangan Program Pendidikan Jasmani. Jakarta: Ardadizy Jaya

Wagino 2011 pendidikan jasmani jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional CV Bina Pustaka